

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP RISIKO DENGAN PERILAKU AMAN BAGIAN PRODUKSI TERKAIT KEBIJAKAN K3 DI PT AVENTIS PHARMA

Charisha Mahda Kumala

Mahasiswa Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

E-mail : charisha.mahda12@gmail.com

### ABSTRACT

*Workplace accidents are generally caused by two main things that unsafe behavior and unsafe conditions. Some people will receive a hazard as a real risk for them and try to avoid. Some more will acknowledge the risk but perceive it as a challenge to the ability that they have. This perception can lead to actions that are not safe in the face of danger and increases the likelihood of a person who had an accident. In this study aims to determine the corelation perceptions of risks associated with the safe behavior production conduct policy OSH in PT Aventis Pharma. This type of research is descriptive correlation with cross sectional approach. Sample studies using a total population of 30 workers. Instruments used in this study using a quisioner perceptions of risk variables and the dependent variable safe behavior safer behaviors related policies OSH production workers in PT Aventis Pharma. Univariate analysis showed that workers have a positive perception of the risks and safe behavior accordingly. Based on the results of analysis bivariate corelation with hypothesis testing has done, with Spearman Rank Test ( $r = 0.802$ ) with a significance level of 0.05 it indicates that there is a corelation perceptions of risks associated with the safe behavior production workers conduct with policy of occupational safety and health in PT Aventis Pharma.*

**Keywords:** *Safe Behavior, Risk, Perception, Policy of Occupational Safety and Health*

### PENDAHULUAN

Komitmen sebuah produksi yang berkualitas. perusahaan terhadap K3 dapat Meningkatkan kesehatan dan ditinjau dari kebijakan yang dibuat keselamatan kerja adalah upaya terutama kebijakan K3. Hal ini pencegahan dari kecelakaan dan sangat berpengaruh untuk pekerja melindungi pekerja dari mesin, dan bagian produksi terutama dalam peralatan kerja yang akan dapat membentuk efisiensi dan efektifitas menyebabkan *traumatic pekerjaan sehingga menghasilkan injury.*<sup>1</sup>Kebijakan K3 yang telah

diterapkan perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi para pekerja terutama dalam memberikan stimulus bagi pekerja dimana mereka mengorganisasi dan menginterpretasi.<sup>3</sup> Kebijakan K3 secara bertahap menyerap dalam pemikiran pekerja. Hal ini akan membentuk sebuah persepsi pekerja terutama persepsi terhadap risiko dengan pengendalian bahaya yang dibuat perusahaan melalui kebijakan K3.

Hasil pemetaan persepsi terhadap risiko dalam suatu lingkungan akan berimbas pada beragam perilaku aman suatu populasi yang sama akan membantu pembuatan analisis risiko sebagai dasar pemahaman masalah dalam mencari cara untuk mengatasi permasalahan yang ada.<sup>4</sup>

Kondisi saat ini permasalahan yang ada dalam sebuah tempat kerja menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan.<sup>5</sup>

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) dan kondisi tidak aman

(*unsafe condition*).<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan kecelakaan.<sup>7</sup>

Beberapa orang akan menerima bahayasebagai risiko nyata bagi mereka dan berusaha menghindarinya. Beberapa lagi akan mengakui risiko tersebut tetapi mempersepsikannya sebagai tantangan atas kemampuan yang mereka punya. Persepsi inilah yang dapat mengakibatkan tindakan-tindakan yang tidak aman dalam menghadapi bahaya dan meningkatkan kemungkinan seseorang yang mendapat kecelakaan.<sup>8</sup> Pada penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan persepsi terhadap risiko dengan perilaku aman bagian produksi terkait kebijakan K3 di PT Aventis Pharma.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi korelatif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross*

*sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang pekerja bagian produksi di Perusahaan PT Aventis Pharma.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

PT Aventis Pharma dan Sanofi menempatkan HSE sebagai kata kunci dalam kebijakan Sanofi-Aventis untuk meningkatkan kesehatan, keamanan karyawan dan mitra kerjanya, serta meningkatkan kesadaran akan masalah perlindungan lingkungan.

Dengan memanfaatkan keahlian ilmiah dalam meningkatkan kesehatan Sanofi-Aventis terus menerus memantau dampak dari produk-produk yang diproduksinya terhadap kesehatan karyawan. Risiko biologis dan kimia dianalisa oleh staf dan pekerja ahli di tempat kerja.

Melalui langkah-langkah perbaikan dalam meningkatkan keamanan. Pelatihan dan pencegahan merupakan kunci tercapainya keamanan di lingkungan kerja Sanofi-Aventis. Tujuan utamanya adalah mengurangi frekuensi dan tingkat kegawatan kecelakaan di tempat kerja baik karyawan tetap, karyawan temporer

maupun para karyawan perusahaan-perusahaan servis dari luar yang berada dalam lingkungan. Berkurangnya frekuensi kecelakaan kerja menunjukkan bahwa kebijakan HSE memang efektif dalam mengelola bahaya di lingkungan kerja.

Menurut PT Aventis Pharma dan Sanofi identifikasi risiko: langkah yang penting untuk melindungi dan memastikan terjaminnya kesehatan dan keselamatan karyawan serta mitra-mitra kerjanya, Sanofi-Aventis membuat program untuk menentukan dan mengontrol risiko. Semua proyek R&D dan manufaktur dimonitor oleh tenaga-tenaga ahli. Bagaimanapun juga perbaikan keamanan hanya bisa dicapai bila ada keterlibatan manajemen serta terbentuknya tanggung jawab pribadi yang tinggi.

Kebijakan HSE-IA PT Aventis Pharma dan Corporasi yang ditetapkan mencakup :

- a. Sesuai dengan sifat, skala dan dampak lingkungan dan risiko K3 dari kegiatan, jasa, produk dan fasilitas di PT Aventis Pharma sebagai pembuat obat
- b. Menetapkan kerangka kerja untuk menentukan dan mengkaji tujuan sasaran HSE melalui the PASS

- c. Menunjukkan komitmen terhadap perbaikan kinerja HSE berkelanjutan dengan cara mengukur pencapaian terhadap sasaran dan menetapkan tindakan untuk perbaikan dengan cara menindaklanjuti the PASS dengan secara berkala memperbarui kemajuannya
- d. Komitmen untuk memenuhi persyaratan hukum dan persyaratan lainnya yang berlaku yang terkait aspek lingkungan dan bahaya K3 dengan cara menerapkan peraturan yang terkait bagi PT Aventis Pharma
- e. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja, sakit akibat kerja dan pencegahan pencemaran lingkungan dari aktifitas, produk dan jasa di PT Aventis Pharma

## **B. Karakteristik Responden**

### **1. Jenis Kelamin**

Menurut teori HBM, persepsi dipengaruhi oleh variabel demografi (usia, jenis kelamin) mempengaruhi persepsi<sup>4</sup> yakni sesuai dengan hasil yang ada bahwa mayoritas pekerja

adalah laki-laki dengan jumlah 26 orang. Pada hasil penelitian diketahui bahwa persepsi terhadap risiko pekerja cenderung positif hal ini memungkinkan bahwa persepsi yang ada dipengaruhi berdasarkan jenis kelamin.

### **2. Umur**

Faktor umur mempunyai hubungan langsung dengan logika berpikir dan pengetahuan seseorang. Semakin matang usia seseorang biasanya cenderung bertambah pengetahuan dan tingkat kecerdasanya. Kemampuan mengendalikan emosi psikisnya dapat mengurangi terjadinya kecelakaan.<sup>9</sup> Sesuai dengan hasil angket yang diperoleh pekerja berusia produktif dan pada umur 21-30 tahun sebanyak 15 orang pekerja.

### **3. Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang ada pada penelitian berpendidikan minimal SMA dengan jumlah sebanyak 23 orang. Hal ini memperkuat bahwa pendidikan dapat mempengaruhi proses penangkapan informasi pekerja dalam pemberian program K3 yang ada. Seperti yang dikemukakan Robbin karakteristik individu mempengaruhi perilaku yang karena adanya tingkat pendidikan.<sup>7</sup>

#### 4. Masa Kerja

Pekerja bagian produksi PT Aventis Pharma memiliki masa kerja yang paling tinggi pada rentang 1-10 tahun masa kerja. Secara umum, apabila terlihat dari gambaran mengenai masa kerja maka dapat diketahui masa kerja seseorang akan mempengaruhi pengalaman kerja orang tersebut. Dari pengalaman yang dimiliki maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori yang diungkapkan oleh David Kretch bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang telah dialami yang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung pula dari penjelasan Robbins bahwa masa kerja bisa diekspresikan sebagai suatu pengalaman kerja.<sup>7</sup>

#### C. Analisis Univariat

##### 1. Persepsi Terhadap Risiko

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja bagian produksi di PT Aventis Pharma memiliki persepsi yang positif terhadap risiko. Persepsi yang positif dimaksud adalah pekerja mampu untuk mendefinisikan risiko yang diterima pekerja selama bekerja, pekerja mampu menilai terhadap kemungkinan dari sebuah kondisi

lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan dan konsekuensi yang akan ditimbulkan dan pekerja mampu menjelaskan program yang diatur oleh HSE untuk upaya perlindungan terhadap pekerja. Hal ini tidak terlepas dari kondisi K3 yang ada di PT Aventis Pharma. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Glendon dan Eugene bahwa beberapa individu akan menerima bahaya sebagai risiko nyata bagi mereka dan berusaha menghindarinya, beberapa lagi akan mengakui risiko tersebut tetapi mempersepsikannya sebagai tantangan atas kemampuan yang mereka punya.<sup>8</sup>

##### 2. Perilaku Aman Terkait Kebijakan K3 Bagian Produksi di PT Aventis Pharma

Pekerja bagian produksi di PT Aventis Pharma berperilaku aman sesuai dengan kebijakan K3. Kesadaran untuk berperilaku aman ketika bekerja dapat diwujudkan dengan menggunakan perlengkapan keselamatan kerja dengan baik dan benar, menaati peraturan dan prosedur yang berlaku, dan bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya. Hasil sesuai dengan Petersen bahwa seorang pekerja cenderung melakukan

perilaku tidak selamat karena tingkat persepsi yang buruk terhadap adanya bahaya/risiko di tempat kerja, menganggap remeh

kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, menganggap rendah biaya yang harus dikeluarkan jika terjadi kecelakaan kerja.<sup>10</sup>

#### D. Analisis Bivariat

Tabel 4.8 Hasil Analisa Uji Korelasi Rank Spearman Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Korelasi	p Value	Keterangan
Persepsi Terhadap Risiko	Perilaku Aman Terkait Kebijakan K3 Bagian Produksi di PT Aventis Pharma	0,802	0,000	Ada Hubungan

Uji hipotesis dengan Rank Spearman ( $r = 0,802$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil uji hipotesis signifikan sehingga hipotesis diterima. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap risiko dengan perilaku aman terkait kebijakan K3 pekerja bagian produksi di PT Aventis Pharma.

Bila dikaitkan dengan perilaku kerja maka kesadaran seseorang dalam menerima informasi yang didapat mengenai baik buruknya kondisi lingkungan kerja akan diproses dan disimpan oleh otak sehingga membentuk

persepsi, informasi ini dapat membantu seseorang memutuskan tindakan yang akan diambilnya. Kebijakan K3 yang ada sebagai acuan untuk menjalankan program K3 dan disesuaikan dengan HIRADC yang dibuat dimana pekerja memiliki risiko terpeleset, terjepit mesin, suhu panas, kebisingan, iritasi kulit dan paling utama paparan bahan kimia. Bahan kimia ini sangat erat kaitan dengan risiko yang ada karena yang diproduksi adalah obat terdapat bahan aktif dan bahan pembantu yang telah diketahui MSDS nya. Sesuai dengan hasil yang diperoleh selama berada di area produksi.



Pekerja memiliki ketaatan terhadap perlindungan untuk bahan kimia karena untuk masuk dalam area produksi dibutuhkan perlengkapan khusus

Hasil dari penelitian ini sama seperti teori yang dikutip oleh Sander bahwa keberhasilan seseorang dalam mempersepsi, mengenal dan memutuskan untuk menghindari bahaya akan menyebabkan perilaku aman (*safe behavior*) dan sebaliknya kegagalan dalam tahap-tahap tersebut akan mengakibatkan perilaku berbahaya (*Unsafe Action*).<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

1. Persepsi terhadap risiko pekerja bagian produksi PT Aventis Pharma memiliki persepsi yang positif terhadap risiko. Pekerja mayoritas mengetahui risiko yang mereka terima selama bekerja dengan presentase sebanyak 93%.
2. Pekerja bagian produksi di PT Aventis Pharma berperilaku aman sesuai dengan kebijakan K3 dengan presentase sebanyak 90%. Pekerja berperilaku aman ketika bekerja diwujudkan dengan

menjalankan program K3 yang ditetapkan HSE.

3. Hasil Uji Rank Spearman ( $r = 0,802$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 hipotesis diterima. Terdapat hubungan persepsi terhadap risiko dengan perilaku aman terkait kebijakan K3 pekerja bagian produksi di PT Aventis Pharma.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Colling, David A. *Industrial Safety: Management and Technology*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1990.
2. Halimah, S. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Pekerja PT. SIM PLANT TAMBUN II Tahun 2010*. Skripsi. FKM UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2010.
3. Kondarus, Danggur. *Keselamatan Kesehatan Kerja "Membangun SDM Pekerja Yang Sehat, Produktif, dan Kompetitif"*. Jakarta: Litbang Danggur & Partners, 2006.
4. Botterill, Linda & Nicole Mazur. *Risk and Risk Perception: a literature review*. RIRDC Publication. 2004.
5. ILO. *Pencegahan Kecelakaan*, Jakarta :Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1989.

6. Suma'mur. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, Jakarta : Penerbit PT. Gunung Agung,1996.
7. Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi Konsep, Kontroversi*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 1999.
10. Petersan, Dan. *Safety Management A Human Approach*. New York : Professional and Academic Publisher Gohsen Aloray Inc, 1998.
8. Glendon, Ian & Eugene F McKenna. *Human Safety and Risk Management*, Chapman & Hall, New York,1995.
11. Neal, Andrew., Griffin, Mark. A. *Safety Climate and Safety Behavior*. *Australian Journal of Management*, Vol. 27, Special Issue 2002.

